

Pedoman Umum Pembentukan Istilah
Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 146/U/2004

I. Ketentuan Umum

I.1 Istilah dan Tata Istilah

Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tata istilah (terminologi) adalah perangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah serta kumpulan istilah yang dihasilkannya. Misalnya: anabolisme, demokrasi, laik terbang, pasar modal, pemerataan, dan perangkat elektron.

I.2 Istilah Umum dan Istilah Khusus

Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, yang karena dipakai secara luas, menjadi unsur kosakata umum. Misalnya: anggaran belanja, daya, nikah, penilaian, radio, dan takwa.

Istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja. Misalnya: apendektomi, bipatride, kurtosis, dan pleistosen.

I.3 Persyaratan Istilah yang Baik

Dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia yang berikut.

1. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu.
2. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama.
3. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bernilai rasa (konotasi) baik.
4. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang sedap didengar (eufonik).
5. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bentuknya seturut kaidah bahasa Indonesia.

I.4 Nama dan Tata Nama

Nama adalah kata atau frasa yang berdasarkan kesepakatan menjadi tanda pengenal benda, orang, hewan, tumbuhan, tempat, atau hal. Tata nama (nomenklatur) adalah perangkat peraturan penamaan dalam bidang ilmu tertentu, seperti kimia dan biologi, beserta kumpulan nama yang dihasilkannya. Misalnya: aldehida, natrium klorida, primat, dan oryza sativa.

II. Proses Pembentukan Istilah

II.1 Konsep Ilmu Pengetahuan dan Peristilahannya

Upaya kecendikiaan ilmuwan (scientist) dan pandit (scholar) telah dan terus menghasilkan konsep ilmiah, yang pengungkapannya dituangkan dalam perangkat peristilahan. Ada istilah yang sudah mapan dan ada pula istilah yang masih perlu diciptakan. Konsep ilmiah yang sudah dihasilkan ilmuwan dan pandit Indonesia dengan sendirinya mempunyai istilah yang mapan. Akan tetapi, sebagian besar konsep ilmu pengetahuan modern yang dipelajari, digunakan, dan dikembangkan oleh pelaku ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia datang dari luar negeri dan sudah dilambangkan dengan istilah bahasa asing. Di samping itu, ada kemungkinan bahwa kegiatan ilmuwan dan pandit Indonesia akan mencetuskan konsep ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sama sekali baru sehingga akan diperlukan penciptaan istilah baru.

II.2 Bahan Baku Istilah Indonesia

Tidak ada satu bahasa pun yang sudah memiliki kosakata yang lengkap dan tidak memerlukan ungkapan untuk gagasan, temuan, atau rekacipya yang baru. bahasa Inggris yang kini dianggap bahasa internasional utama, misalnya, pernah menyerap kata dan ungkapan dari bahasa Yunani, Latin, Prancis, dan bahasa lain, yang jumlahnya hampir tiga perlima dari seluruh kosakatanya. Sejalan dengan itu, bahan istilah Indonesia diambil dari berbagai sumber, terutama dari tiga golongan bahasa yang penting, yakni (1) bahasa Indonesia, termasuk unsur serapannya, dan bahasa Melayu, (2) bahasa Nusantara yang serumpun, termasuk bahasa Jawa Kuno, dan (3) bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

II.3 Pemantapan Istilah Nusantara

Istilah yang mengungkapkan konsep hasil galian ilmuwan dan pandit Indonesia, seperti bhinneka tunggal ika, batik, banjar, sawer, gunung, dan pamor, telah lama diterima secara luas sehingga dapat dimantapkan dan hasilnya dikodifikasi.

II.4 Pemandanan Istilah

Pemandanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, dan jika perlu ke salah satu bahasa serumpun, dilakukan lewat penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan. Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah serapan itu dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaannya berdasarkan kaidah fonotaktik, yakni hubungan urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia.

II.4.1 Penerjemahan

II.4.1.1 Penerjemahan Langsung

Istilah Indonesia dapat dibentuk lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya tidak sepadan. Misalnya:

- *Supermarket* - pasar swalayan
- *Merger* - gabungan usaha

Penerjemahan dapat pula dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna. Misalnya:

- *Bonded zone* - kawasan berikat
- *Skyscraper* - pencakar langit

Penerjemahan istilah asing memiliki beberapa keuntungan. Selain memperkaya kosakata Indonesia dengan sinonim, istilah terjemahan juga meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia. Jika timbul kesulitan dalam penyerapan istilah asing yang bercorak Anglo-Sakson karena perbedaan antara lafal dan ejaannya, penerjemahan merupakan jalan keluar terbaik. Dalam pembentukan istilah lewat penerjemahan perlu diperhatikan pedoman berikut.

1. Penerjemahan tidak harus berasas satu kata diterjemahkan dengan satu kata. Misalnya:
 - *psychologist* - ahli psikologi
 - *medical practitioner* - dokter
2. Istilah asing dalam bentuk positif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk positif, sedangkan istilah dalam bentuk negatif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk negatif pula. Misalnya:
 - *boundform* - bentuk terikat (bukan bentuk takbebas)
 - *illiterate* - niraksara
 - *inorganic* - takorganik
3. Kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya. Misalnya:
 - *merger* (nomina) - gabung usaha (nomina)
 - *transparent* (adjektiva) - bening (adjektiva)
 - (*to*) *filter* (verba) - menapis (verba)
4. Dalam penerjemahan istilah asing dengan bentuk plural, pemarkah kejamakannya ditanggalkan pada istilah Indonesia. Misalnya:
 - *alumni* - lulusan
 - *master of ceremonies* - pengatur acara
 - *charge d'affaires* - kuasa usaha

II.4.1.2 Penerjemahan dengan Perekaan

Adakalanya upaya pemadanan istilah asing perlu dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Istilah *factoring*, misalnya, sulit diterjemahkan atau diserap secara utuh. Dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia/Melayu terdapat bentuk *anjak* dan *piutang* yang menggambarkan pengalihan hak menagih utang. Lalu, direka istilah *anjak piutang* sebagai padanan istilah *factoring*. Begitu pula pemadanan *catering* menjadi *jasa boga* dan *invention* menjadi *rekacipta* diperoleh lewat perekaan.

II.4.2 Penyerapan

II.4.2.1 Penyerapan Istilah

Penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan hal-hal berikut.

1. Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan.
 2. Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
 3. Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
 4. Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
 5. Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.
- Proses penyerapan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara yang berikut.
1. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal. Misalnya:
 - *camera* - kamera
 - *microphone* - mikrofon
 - *system* - sistem
 2. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal. Misalnya:
 - *design* - desain
 - *file* - fail
 - *science* - sains
 3. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal. Misalnya:
 - *bias* - bias
 - *nasal* - nasal
 - *radar* (radio detecting and ranging) - radar
 4. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

- a. Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika ejaan dan lafal istilah asing itu tidak berubah dalam banyak bahasa modern, istilah itu dicetak dengan huruf miring. Misalnya: *allegro moderato, aufklarung, status quo, esprit de corps, divide et impera, dulce et utile, in vitro, dan vis-à-vis.*
- b. Penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak). Misalnya:
- i. *golf* - golf
 - ii. *internet* - internet
 - iii. *lift* - lift
 - iv. *orbit* - orbit
 - v. *sonar* (*sound navigation and ranging*)- sonar

II.4.2.2 Penyerapan Afiks dan Bentuk Terikat Istilah Asing

a. Penyesuaian Ejaan Prefiks dan Bentuk Terikat

Prefiks asing yang bersumber pada bahasa Indo-Eropa dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan Indonesia setelah disesuaikan ejaannya. Prefiks asing itu, antara lain, ialah sebagai berikut.

- a-, ab-, abs- ('dari', 'menyimpang dari', 'menjauhkan dari') tetap a-, ab-, abs-
amoral abnormal abstract - amoral abnormal abstrak
- a-, an- 'tidak, bukan, tanpa' tetap a-, an
anemia aphasia aneurysm - anemia afasia aneurisme
- ad-, ac- 'ke', 'berdekatan dengan', 'melekat pada', menjadi ad-, ak-
adhesion acculturation - adhesi akulturasi
- am-, amb- 'sekeliling', 'keduanya' tetap am-, amb-
ambivalence amputation - ambivalensi amputasi
- ana-, an- 'ke atas', 'ke belakang', 'terbalik' tetap ana-, an-
anabolism anatroous - anabolisme anatrop
- ante- 'sebelum', 'depan' tetap ante-
antediluvian anterior - antediluvian anterior
- anti-, ant- 'bertentangan dengan' tetap anti-, ant-
anticatalyst anticlinal antacid - antikatalis antiklinal antacid
- apo- 'lepas, terpisah', 'berhubungan dengan' tetap apo-
apochromatic apomorphine - apokromatik apomorfine
- aut-, auto- 'sendiri', 'bertindak sendiri' tetap aut-, auto-
autarky autostrada - autarki autostrada
- bi- 'pada kedua sisi', 'dua' tetap bi-
biconvex bisexual - bikonveks biseksual
- cata- 'bawah', 'sesuai dengan' menjadi kata-
cataclysm catalyst - kataklisme katalis
- co-, com-, con- 'dengan', 'bersama-sama', 'berhubungan dengan' menjadi ko-, kom-, kon-

- coordination commission concentrate - komisi konsentrat koordinasi
- contra- 'menentang', 'berlawanan' menjadi kontra-
contradiction contraindication - kontradiksi kontraindikasi
- de- 'memindahkan', 'mengurangi' tetap de-
dehydration devaluation - dehidrasi devaluasi
- di- 'dua kali', 'mengandung dua' tetap di-
dichloride diklorida - dichromatic dikromatik
- dia- 'melalui', 'melintas' tetap dia-
diagonal diapostive - diagonal diapositif
- dis- 'ketiadaan', 'tidak' tetap dis-
disequilibrium disharmony - disequilibrium disharmoni
- eco- 'lingkungan' menjadi eko-
ecology ecospecies - ekologi ekospesies
- em-, en- 'dalam', 'di dalam' tetap em-, en-
empathy encenphalitis - empati ensefalitis
- endo- 'di dalam' tetap endo-
endoskeleton endothermal - endoskeleton endotermal
- epi- 'di atas', 'sesudah' tetap epi-
epigone epiphyte - epigon epifit
- ex- 'sebelah luar' menjadi eks-
exclave exclusive - eksklave eksklusif
- exo-, ex- 'sebelah luar', 'mengeluarkan' menjadi ekso-
eksexoergic exogamy - eksoergik eksogami
- extra- 'di luar' menjadi ekstra-
extradition extraterrestrial - ekstradisi ekstraterestrial
- hemi- 'separuh', 'setengah' tetap hemi-
hemihedral hemisphere - hemihedral hemisfer
- hemo- 'darah' tetap hemo-
hemoglobin hemolysis - hemoglobin hemolisis
- hepta- 'tujuh', 'mengandung tujuh' tetap hepta-
heptameter heptarchy - heptameter heptarki
- hetero- 'lain', 'berada' tetap hetero-
heterodox heterophyllous heterodoks heterofil
- hexa- 'enam', 'mengandung enam' menjadi heksa-
hexachloride hexagon - heksaklorida heksagon
- hyper- 'di atas', 'lewat', 'super' menjadi hiper-
hyperemia hypersensitive - hiperemia hipersensitif
- hypo- 'bawah', 'di bawah' menjadi hipo-
hipoblast hypochondria - hipoblas hipokondria
- im-, in-, il- 'tidak', 'di dalam', 'ke dalam' tetap im-, in-, il-
immigration induction illegal induksi ilegal imigrasi
- infra- 'bawah', 'di bawah', 'di dalam' tetap infra-
infrasonic infraspecific - infrasonik infraspesifik
- inter- 'antara', 'saling' tetap inter-
interference international - interferensi internasional

intra- 'di dalam', 'di antara' tetap intra-
 intradermal intracell - intradermal intrasel
 intro- 'dalam', 'ke dalam' tetap intro-
 introjections introvert - introjeksi introvert
 iso- 'sama' tetap iso-
 isoagglutinin isoenzyme - isoagglutinin isoenzim
 meta- 'sesudah', 'berubah', 'perubahan' tetap meta-
 metamorphosis metanephros - metamorfosis metanefros
 mono- 'tunggal', 'mengandung satu' tetap mono-
 monodrama monoxide - monodrama monoksida
 pan-, pant/panto- 'semua', 'keseluruhan' tetap pan-, pant-, panto-
 panacea pantisocracy pantograph - panasea pantisokrasi pantograf
 para- 'di samping', 'erat berhubungan dengan', 'hampir' tetap para-
 paraldehyde parathyroid - paraldehida paratiroid
 penta- 'lima', 'mengandung lima' tetap penta-
 pentahedron pentane - pentahedron pentane
 peri- 'sekeliling', 'dekat', 'melingkupi' tetap peri-
 perihelion perineurium - perihelion perineurium
 poly- 'banyak', 'berkelebihan' menjadi poli-
 polyglotism polyphagia - poliglotisme polifagia
 pre- 'sebelum', 'sebelumnya', 'di muka' tetap pre-
 preabdomen premature - preabdomen prematur
 pro- 'sebelum', 'di depan' tetap pro-
 prothalamion prothorax - protalamion protoraks
 proto- 'pertama', 'mula-mula' tetap proto-
 protolitic prototype - protolitik prototipe
 pseu-, pseudo- 'palsu' tetap pseu-, pseudo-
 pseudomorph pseudepigraphy - pseudomorf pseudepigrafi
 quasi- 'seolah-olah', 'kira-kira' menjadi kuasi-
 quasi-historical quasi-legislative - kuasihistoris kuasilegislatif
 re- 'lagi', 'kembali' tetap re-
 reflection rehabilitation - refleksi rehabilitasi
 retro- 'ke belakang', 'terletak di belakang' tetap retro-
 retroflex retroperitoneal - retrofleks retroperitoneal
 semi- 'separuhnya', 'sedikit banyak', 'sebagian' tetap semi-
 semifinal semipermanent - semifinal semipermanen
 sub- 'bawah', 'di bawah', 'agak', 'hampir' tetap sub-
 subfossil submucosa - subfosil submukosa
 super-, sur- 'lebih dari', 'berada di atas' tetap super-, sur-
 superlunar supersonic surrealism - superlunar supersonik surrealisme
 supra- 'unggul', 'melebihi' tetap supra-
 supramolecular suprasedgmental - supramolekular suprasedgmental
 syn- 'dengan', 'bersama-sama', 'pada waktu' menjadi sin-
 syndesmosis synesthesia - sindesmosis sinestesia
 tele- 'jauh', 'melewati', 'jarak' tetap tele-

telepathy telescope - telepati teleskop
 trans- 'ke/di seberang', 'lewat', 'mengalihkan' tetap trans-
 transcontinental transliteration - transkontinental transliterasi
 tri- 'tiga' tetap tri-
 trichromat tricuspid - trikromat tricuspid
 ultra- 'melebihi', 'super' tetap ultra-
 ultramodern ultraviolet - ultramodern ultraviolet
 uni- 'satu', 'tunggal' tetap uni-
 unicellular unilateral - uniseluler unilateral

b. Penyesuaian Ejaan Sufiks

Sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks yang utuh. Kata seperti standardisasi, implementasi, dan objektif diserap secara utuh di samping kata standar, implemen, dan objek. Berikut daftar kata bersufiks tersebut.

- aat (Belanda) menjadi -at
advocaat plaat tractaat - advokat pelat traktat
- able, -ble (Inggris) menjadi -bel
variable flexible - variabel fleksibel
- ac (Inggris) menjadi -ak
maniac cardiac almanac - maniak kardiak almanak
- age (Inggris) menjadi -ase
sabotage arbitrage percentage - sabotase arbitrase persentase
- air (Belanda), -ary (Inggris) menjadi -er
complementair, complementary primair, primary secundair, secondary - komplementer primer sekunder
- al (Inggris) menjadi -al
credential minimal national - kredensial minimal nasional
- ance, -ence (Inggris) menjadi -ans, -ens
ambulance conductance termophosphorescence thermoluminescence - ambulans konduktans termosfosforensens termoluminesens
- ancy, -ency (Inggris) menjadi -ansi, -ensi
efficiency frequency relevancy - efisiensi frekuensi relevansi
- anda, -end, -andum, -endum (Belanda, Inggris) menjadi -anda, -en, -andum, -endum
propaganda dividend memorandum referendum - propaganda dividen memorandum referendum
- ant (Belanda, Inggris) menjadi -an

accountant informant dominant - akuntan informan dominan
 -ar (Inggris) menjadi -ar, -er
curricular solar - kurikulum solar
 -archie (Belanda), -archy (Inggris) menjadi -arki
anarchie, anarchy monarchie, monarchy - anarki monarki
 -ase, -ose (Inggris) menjadi -ase, -osa
amylase dextrose - amilase dekstrosa
 -asme (Belanda), -asm (Inggris) menjadi -asme
sarcasm, sarcasm pleonasm, pleonasm - sarkasme pleonasme
 -ate (Inggris) menjadi -at
emirate private - emirat privat
 -atie (Belanda), -(a)tion (Inggris) menjadi -(a)si
actie, action publicatie, publication - aksi publikasi
 -cy (Inggris) menjadi -asi, -si
accountancy accuracy - akuntansi akurasi
 -eel (Belanda) yang tidak ada padanan dalam bahasa Inggris menjadi -el
materieel moreel principieel - materiel morel prinsipiel
 -eel, -aal (Belanda), -al (Inggris) menjadi -al
formeel, formal ideaal, ideal materiaal, material - formal ideal material
 -et, -ette (Inggris) menjadi -et
duet cabinet cassette - duet kabinet kaset
 -eur (Belanda), -or (Inggris) menjadi -ir
amateur importeur - amatir importir
 -eur (Belanda) menjadi -ur
conducteur, conductor directeur, director inspecteur, inspector - kondektur direktur inspektur
 -eus (Belanda) menjadi -us
mesterieus serieus misterius serius
 -ficatie (Belanda), -fication (Inggris) menjadi -fikasi
specificatie, specification unificatie, unification - spesifikasi unifikasi
 -fiek (Belanda), -fic (Inggris) menjadi -fik
specifiek, specific honorifiek, honorific - spesifik honorific
 -iek (Belanda), -ic, -ique (Inggris) menjadi -ik
periodiek, periodic numeriek, numeric uniek, unique techniek, technique - periodik numerik unik teknik

-isch (Belanda), -ic, -ical (Inggris) menjadi -is
optimistisch, optimistic allergisch, allergic symbolisch, symbolical practisch, practical - optimistik
 alergis simbolis praktis
 -icle (Inggris) menjadi -ikel
article particele - artikel partikel
 -ica (Belanda), -ics (Inggris) menjadi -ika, -ik
mechanica, mechanics phonetics - mekanika fonetik
 -id, -ide (Inggris) menjadi -id, -ida
chrysalid oxide chloride - krisalid oksida klorida
 -ief (Belanda), -ive (Inggris) menjadi -if
demonstratief, demonstrative descriptief, descriptive depressief, depressive - demonstratif
 deskriptif depresif
 -iel (Belanda), -ile, -le (Inggris) menjadi -il
kawrtiel, quartile percentile, percentile stabile, stable - kuartil persentil stabil
 -iet (Belanda), -ite (Inggris) menjadi -it
favorite, favorite dolomite, dolomite stalactite, stalactite - favorit dolomit stalaktit
 -in (Inggris) menjadi -in
penicillin insulin protein - penisilin insulin protein
 -ine (Inggris) menjadi -in, -ina
cocaine quarantine - kokain karantina
 -isatie (Belanda), -ization (Inggris) menjadi -isasi
naturalisatie, naturalization socialisatie, socialization - naturalisasi sosialisasi
 -isme (Belanda), -ism (Inggris) menjadi -isme
expressionism, expressionism modernism, modernism - ekspresionisme modernisme
 -ist (Belanda, Inggris) menjadi -is
extremist receptionist - ekstremisme resepsionis
 -iteit (Belanda), -ity (Inggris) menjadi -itas
faciliteit, facility realiteit, reality - fasilitas realitas
 -logie (Belanda), -logy (Inggris) menjadi -logi
analogie, analogy technologie, technology - analogi teknologi
 -loog (Belanda), -logue (Inggris) menjadi -log
catalog, catalogue dialog, dialogue - katalog dialog
 -lyse (Belanda), -lysis (Inggris) menjadi -lisis
analyse, analysis - analisis

- paralyse, paralysis* - paralisis
- oide (Belanda), -oid (Inggris) menjadi -oid
anthropoide, anthropoid metalloide, metalloid - antropoid metaloid
- oir(e) (Belanda) menjadi -oar
repertoire trottoir - repertoar trotoar
- or (Inggris) menjadi -or
corrector dictator - korektor dictator
- ous (Inggris) ditinggalkan
amorphous polysemous - amorf polisem
- se (Belanda), -sis (Inggris) menjadi -sis
synthese, synthesis anamnese, anamnesis - sintesis anamnesis
- teit (Belanda), -ty (Inggris) menjadi -tas
qualiteit, quality universiteit, university - kualitas universitas
- ter (Belanda), -tre (Inggris) menjadi -ter
diameter, diameter theater, theatre - diameter teater
- uur (Belanda), -ure (Inggris) menjadi -ur
proceduur, procedure structuur, structure - prosedur struktur
- y (Inggris) menjadi -i
monarchy philosophy - monarki filosofi

II.4.3 Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menerjemahkan dan menyerap istilah asing sekaligus. Misalnya:

- *Bound morpheme* - morfem terikat
- *Clay colloid* - koloid lempung
- *Subdivision* - subbagian

II.5 Perekaciptaan Istilah

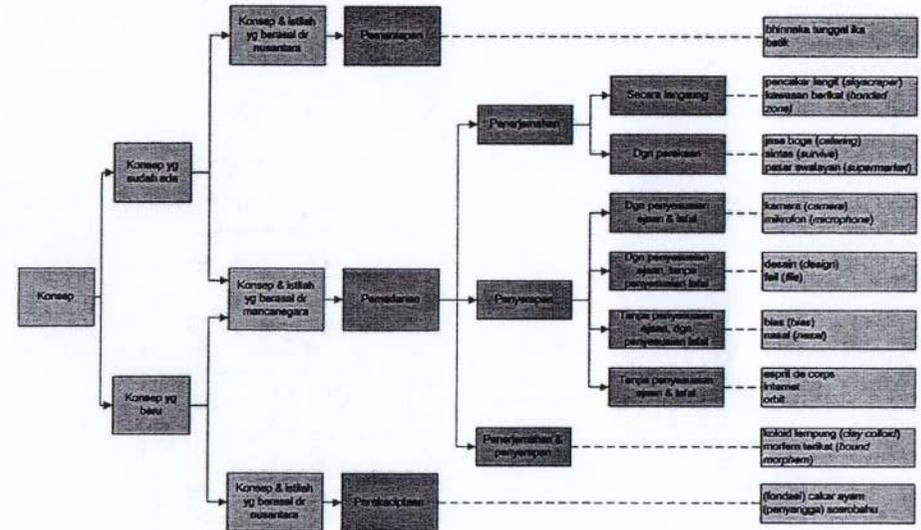
Kegiatan ilmuwan, budayawan dan seniman yang bergerak di baris terdepan ilmu, teknologi, dan seni dapat mencetuskan konsep yang belum ada selama ini. Istilah baru untuk mengungkapkan konsep itu dapat direkacipta sesuai dengan lingkungan dan corak bidang kegiatannya. Misalnya, rekacipta istilah fondasi cakar ayam, penyangga sosrobahu, plasma inti rakyat, dan tebang pilih Indonesia telah masuk ke dalam khazanah peristilahan.

II.6 Pembakuan dan Kodifikasi Istilah

Istilah yang diseleksi lewat pematapan, penerjemahan, penyerapan, dan perekaciptaan dibakukan lewat kodifikasi yang mengusahakan keteraturan bentuk menurut kaidah dan adat pemakaian bahasa. Kodifikasi itu tercapai dengan tersusunnya sistem ejaan, buku tata bahasa, dan kamus yang merekam dan menetapkan bentuk bakunya.

II.7 Bagan Prosedur Pembakuan Istilah

Prosedur pembakuan istilah dapat dilihat pada bagan berikut



III. Aspek Tata Bahasa Peristilahan

Istilah dapat berupa (1) bentuk dasar, (2) bentuk berafiks, (3) bentuk ulang, (4) bentuk majemuk, (5) bentuk analogi, (6) hasil metanalisis, (7) singkatan, (8) akronim.

III.1 Istilah Bentuk Dasar

Istilah bentuk dasar dipilih di antara kelas kata utama, seperti nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Misalnya :

Nomina:

- kaidah - *rule*
- busur - *bow*
- cahaya - *light*

Verba:

- keluar - *out*
- uji - *test*
- tekan - *press*

Adjektiva:

- kenyal - *elastic*
- acak - *random*
- cemas - *anxious*

Numeralia:

- gaya empat - *four force*
- (pukulan) satu-dua - *one-two*
- (bus) dua tingkat - *double decker*

III.2 Istilah Bentuk Berafiks

Istilah bentuk berafiks disusun dari bentuk dasar dengan penambahan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks menurut kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, misalnya dari bentuk *pirsa* menjadi *pemirsa*, bukan *pirsawan*; dari *hantar* menjadi *keterhantaran*, bukan *kehantaran*. Istilah bentuk berafiks menunjukkan pertalian yang teratur antara bentuk dan maknanya. Istilah bentuk berafiks tersebut mengikuti paradigma berikut, yang unsur-unsurnya demi kejelasan dimasukkan dalam berbagai kotak.

III.2.1 Paradigma Bentuk Berafiks ber-

- ber-tani bertani petani pertanian
- bel-ajar belajar pelajar pelajaran
- ber-ubah berubah peubah perubahan

Istilah berafiks petani, pelajar, peubah yang mengacu kepada pelaku atau alat, dan pertanian, pelajaran, perubahan yang mengacu ke hal, keadaan, atau tempat dibentuk dari verba bertani, belajar, berubah yang berasal dari bentuk dasar *tani*, *ajar*, dan *ubah*.

III.2.2 Paradigma Bentuk Berafiks meng-

- men-tulis menulis penulis penulisan tulisan
- meng-ubah mengubah pengubah perubahan ubahan
- mem-besarkan membesarkan pembesar pembesaran besaran
- meng-ajari mengajari pengajar pengajaran ajaran

Istilah berafiks penulis, pengubah, pembesar, pengajar, yang mengacu kepada pelaku atau alat, dan penulisan, perubahan, pengajaran yang mengacu ke proses atau perbuatan serta tulisan, ubahan, besaran, ajaran yang mengacu ke hasil dijabarkan dari verba menulis, mengubah, membesarkan, mengajar yang berasal dari bentuk dasar *tulis*, *ubah*, *besar*, dan *ajar*.

- mem-berdayakan memberdayakan pemberdaya pemberdayaan
- mem-berhentikan memberhentikan pemberhenti pemberhentian
- mem-belajarkan membelajarkan pembelajar pembelajaran

Istilah berafiks pemberdaya, pemberhenti, pembelajar yang mengacu kepada pelaku dan pemberdayaan, pemberhentian, pembelajaran yang mengacu ke perbuatan dibentuk dari verba memberdayakan, memberhentikan, membelajarkan yang dibentuk dari berdaya, berhenti, belajar yang berasal dari bentuk dasar *daya*, *henti*, dan *ajar*.

- mem-persatukan mempersatukan mempersatu mempersatuan

Istilah berafiks mempersatu, pemeroleh, pemelajar yang mengacu kepada pelaku dan mempersatuan, pemerolehan, pembelajaran yang mengacu ke perbuatan atau proses serta persatuan, perolehan, pelajaran yang mengacu ke hasil dibentuk dari verba mempersatukan, memperoleh, mempelajari yang dibentuk dari bersatu, beroleh, belajar yang berasal dari bentuk dasar *satu*, *oleh*, *ajar*.

III.2.3 Paradigma Bentuk Berkonfiks ke-an

- ke-an saksi kesaksian
- ke-an bermakna kebermaknaan
- ke-an terpuruk keterpurukan
- ke-an seragam keseragaman

Istilah berkonfiks ke-an yang mengacu ke hal atau keadaan dibentuk dari pangkal yang berupa bentuk dasar atau bentuk yang berprefiks *ber-*, *ter-*, *se-*, seperti *saksi*, *bermakna*, *terpuruk*, dan *seragam*.

III.2.4 Paradigma Bentuk Berinfiks -er-, -el-, -em-, in-

- sabut - serabut
- tunjuk - telunjuk

- kelut - kemelut
- kerja - kinerja
- gigi - gerigi
- gembung - gelembung
- getar - gemetar
- sambung - sinambung

Istilah berinfiks -er-, -el-, -em-, -in- seperti serabut, gerigi, telunjuk, gelembung, kemelut, gemetar, kinerja, sinambung yang mengacu ke jumlah, kemiripan, atau hasil dibentuk dari dasar sabut, gigi, tunjuk, gembung, kelut, getar, kerja dan sambung.

III.3 Istilah Bentuk Ulang

Istilah bentuk ulang dapat berupa ulangan bentuk dasar seutuhnya atau sebagiannya dengan atau tanpa pengimbuhan dan perubahan bunyi.

III.3.1 Bentuk Ulang Utuh

Istilah bentuk ulang utuh yang mengacu ke kemiripan dapat dilihat pada contoh berikut: ubur-ubur, paru-paru, anal-anal, kunang-kunang, undur-undur, kanak-kanak, langit-langit, dan kuda-kuda.

III.3.2 Bentuk Ulang Suku Awal

Istilah bentuk ulang suku awal (dwipurwa) yang dibentuk melalui pengulangan konsonan awal dengan penambahan 'pepet' dapat dilihat pada contoh berikut:

- laki - lelaki
- tangga - tetangga
- jaring - jejaring
- buku - bebuku
- rata - merata
- tikus - tetikus

III.3.3 Bentuk Ulang Berafiks

Istilah bentuk ulang dengan afiksasi dibentuk melalui paradigma berikut:

- daun - dedaunan
- pohon - pepohonan
- rumput - rerumputan

Istilah bentuk ulang dedaunan, pepohonan, rerumputan yang mengacu ke berbagai macam, keanekaan dibentuk dari dasar daun, pohon, dan rumput yang mengalami perulangan.

III.3.4 Bentuk Ulang Salin Suara

Istilah bentuk ulang salin suara dibentuk melalui pengulangan dengan perubahan bunyi. Perhatikan contoh berikut.

- sayur - sayur-mayur
- beras - beras-petas
- serta - serta-merta
- warna - warna-warni
- teka - teka-teki
- balik - bolak-balik

Dari segi makna, perulangan dengan cara itu mengandung makna 'bermacam-macam'.

III.4 Istilah Bentuk Majemuk

Istilah bentuk majemuk atau kompositum merupakan hasil penggabungan dua bentuk atau lebih, yang menjadi satuan leksikal baru. Gabungan kata itu berupa (1) gabungan bentuk bebas dengan bentuk bebas, (2) bentuk bebas dengan bentuk terikat, atau (3) bentuk terikat dengan bentuk terikat.

III.4.1 Gabungan Bentuk Bebas

Istilah majemuk bentuk bebas merupakan penggabungan dua unsur atau lebih, yang unsurunsurnya dapat berdiri sendiri sebagai bentuk bebas. Gabungan bentuk bebas meliputi gabungan (a) bentuk dasar dengan bentuk dasar, (b) bentuk dasar dengan bentuk berafiks atau sebaliknya, dan (c) bentuk berafiks dengan bentuk berafiks.

III.4.1.1 Gabungan Bentuk Dasar

Istilah majemuk gabungan bentuk dasar merupakan penggabungan dua bentuk dasar atau lebih.

- garis lintang
- masa depan
- rawat jalan
- kereta api listrik
- rumah sangat sederhana

III.4.1.2 Gabungan Bentuk Dasar dan Bentuk Berafiks

Istilah majemuk bentuk gabungan ini merupakan penggabungan bentuk berafiks dan bentuk berafiks atau sebaliknya.

- Proses berdaur
- Sistem pencernaan
- menembak jatuh
- tertangkap tangan

III.4.1.3 Gabungan Bentuk Berafiks dan Bentuk Berafiks

Istilah majemuk bentuk gabungan ini merupakan penggabungan bentuk berafiks dan bentuk berafiks.

Misalnya:

- Kesehatan lingkungan
- Perawatan kecelakaan
- Pembangunan berkelanjutan

III.4.2 Gabungan Bentuk Bebas dengan Bentuk Terikat

Istilah majemuk bentuk gabungan ini merupakan penggabungan dua bentuk, atau lebih, yang salah satu unsurnya tidak dapat berdiri sendiri. Ada sejumlah bentuk terikat yang dapat digunakan dalam pembentukan istilah yang berasal dari bahasa Jawa Kuno dan Melayu. Misalnya:

adi-

- adikarya - *masterpiece*
- adikuasa - *superpower*

aneka-

- anekabahasa - *multilingual*
- anekawarna - *multicolored*

antar-

- antarkota - *intercity*
- antarbangsa - *international*

awa-

- awaair - *dewater*
- awalengas - *dehumidity*

catur-

- caturwulan - *quarter*
- caturlarik - *quatrain*

dasa-

- dasawarsa - *decade*
- dasalomba - *decathlon*

dur-

- durhaka - *rebellious*
- dursila - *unethical*

dwi-

- dwimingguan - *biweekly*
- dwibahasa - *bilingual*

eka-

- ekamatra - *unidimension*
- ekasuku - *monosyllable*

lajak-

- lajaklaku - *overaction*
- lajakaktif - *overactive*

lewah-

- lewahumur - *average*
- lewah/banyak - *abundant*

lir-

- lirintan - *diamondike*
- lirruang - *spacelike*

maha-

- mahatahu - *omniscient*
- maharatu - *empress*
- Mahakuasa - *omnipotent*

nir-

- nirlaba - *nonprofit*
- nirgelar - *nondegree*

panca-

- pancamuka - *multifaceted*
- pancaragam - *variegated*

pasca-

- pascapanen - *postharvest*
- pascasarjana - *postgraduate*

- pra-
 - prasejarah - *prehistory*
 - prasangka - *prejudice*
- pramu-
 - pramugari - *stewardess*
 - pramuniaga - *salesperson*
 - pramuwisata - *touristguide*
- purba-
 - purbawisesa - *absolute power*
 - purbakalawan - *archeologist*
- purna-
 - purnawaktu - *fulltime*
 - purnabakti - *retirement*
- su-
 - sujana - *man of good character*
 - susila - *good morals*
- swa-
 - swasembada - *self-reliance*
 - swalayan - *self-service*
- tak-
 - taksa - *ambiguous*
 - takadil - *unjust*
- tan-
 - tansuara - *soundless*
 - tanwarna - *colorless*
- tri-
 - trilipat - *threefold*
 - triunsur - *triadic*
- tuna-
 - tunahargadiri - *inferiority*
 - tunakarya - *unemployed*

Sementara itu, bentuk terikat yang berasal dari bahasa asing Barat, dengan beberapa pengecualian, langsung diserap bersama-sama dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh gabungan bentuk asing Barat dengan kata Melayu-Indonesia adalah sebagai berikut:

- *globalization* - globalisasi
- *modernization* - modernisasi

Gabungan bentuk bebas dan bentuk terikat seperti -wan dan -wati dapat dilihat pada contoh berikut:

- ilmuwan - *scientist*
- seniwati - *woman artist*

III.4.3 Gabungan Bentuk Terikat

Istilah majemuk bentuk gabungan ini merupakan penggabungan bentuk terikat, dan bentuk terikat unsur itu ditulis serangkai, tidak diberi tanda hubung. Misalnya:

- dasawarsa - *decade*
- swatantra - *selfgovernment*

III.5 Istilah Bentuk Analogi

Istilah bentuk analogi bertolak dari pola bentuk istilah yang sudah ada, seperti berdasarkan pola bentuk pegulat, tata bahasa, juru tulis, pramugari, dengan pola analogi pada istilah tersebut dibentuk berbagai istilah lain. Misalnya:

- pegolf (*golfer*)
- tata graha (*housekeeping*)
- juru masak (*cook*)
- pramuniaga (*salesperson*)
- peselancar (*surfer*)
- tata kelola (*governance*)
- juru bicara (*spokesman*)
- pramusiwi (*baby-sitter*)

III.6 Istilah Hasil Metanalisis

Istilah hasil metanalisis terbentuk melalui analisis unsur yang keliru. Misalnya:

- Kata mupakat (mufakat) diuraikan menjadi mu + pakat; lalu ada kata sepakat.
- Kata dasar perinci disangka terdiri atas pe + rinci sehingga muncul istilah rinci dan rincian.

III.7 Istilah Bentuk Singkatan

Istilah bentuk singkatan ialah bentuk yang penulisannya dipendekkan menurut tiga cara berikut.

1. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih yang dilisankan sesuai dengan bentuk istilah lengkapnya. Misalnya:

- o cm yang dilisankan sentimeter
- o l yang dilisankan liter
- o sin yang dilisankan sinus
 - o tg yang dilisankan tangen
- 2. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih yang lazim dilisankan huruf demi huruf. Misalnya:
 - o DDT (diklorodifeniltrikloroetana) yang dilisankan de-de-te
 - o KVA(kilovolt-ampere) yang dilisankan ka-ve-a
 - o TL (tube luminescent) yang dilisankan te-el
- 3. Istilah yang sebagian unsurnya ditanggalkan. Misalnya:
 - o ekspres yang berasal dari kereta api ekspres
 - o kawat yang berasal dari surat kawat
 - o harian yang berasal dari surat kabar harian
 - o lab yang berasal dari laboratorium
 - o info yang berasal dari informasi
 - o demo yang berasal dari demonstrasi
 - o promo yang berasal dari promosi

III.8 Istilah Bentuk Akronim

Istilah bentuk akronim ialah istilah pemendekan bentuk majemuk yang berupa gabungan huruf awal suku kata, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Misalnya:

- air susu ibu - asi
- bukti pelanggaran - tilang
- pengawasan melekat - waskat
- peluru kendali (*guided missile*) - rudal
- cairan alir (*lotion*) - calir

III.9 Lambang Huruf

Lambang huruf ialah satu huruf atau lebih yang melambangkan konsep dasar ilmiah seperti kuantitas dan nama unsur. Lambang huruf tidak diikuti tanda titik. Misalnya:

- F - gaya
- N - nitrogen
- Hg - raksa (kimia)

- m - meter
- NaCl - natrium klorida
- Rp - rupiah
- \$ - dolar

III.10 Gambar Lambang

Gambar lambang ialah gambar atau tanda lain yang melambangkan konsep ilmiah menurut konvensi bidang ilmu yang bersangkutan. Misalnya:

- \cong - kongruen (matematika)
- \equiv - identik (matematika)
- Σ - jumlah beruntun (matematika)
- \sim - setara (matematika)
- $\♂$ - jantan (biologi)
- $\♀$ - betina (biologi)
- X - disilangkan dengan; hibrida (biologi)
- \downarrow - menunjukkan endapan zat (kimia)
- \diamond - cincin benzena (kimia)
- \star - bintang (astronomi)
- \odot - matahari; Ahad (atau) bulan; Senin (astronomi)
- \mathfrak{z} - dram; 3.887 gram (farmasi)
- f° - folio (ukuran kertas)
- 4° - kuarto (ukuran kertas)
- U - pon (dagang)
- f - dan (dagang)
- pp - pianissimo, sangat lembut (musik)
- f - forte, nyaring (musik)
- * - asterisk, takgramatikal, bentuk rekonstruksi (linguistik)
- < - dijabarkan dari (linguistik)

III.11 Satuan Dasar Sistem Internasional (SI)

Satuan dasar sistem Internasional (Système International d'Unités) yang diperjanjikan secara internasional dinyatakan dengan huruf lambang.

Besaran Dasar	Lambang	Satuan Dasar
arus listrik/elektrik	A	Ampere
intensitas cahaya	cd	Kandela
kuantitas zat	mol	Mol
massa	kg	Kilogram
panjang	m	Meter
suhu termodinamika	K	Kelvin
waktu	s	sekon, detik

Satuan Suplementer

Satuan Suplementer	Lambang	Besar Dasar
sudut datar	rad	Radian

Lambang satuan yang didasarkan pada nama orang dinyatakan dengan huruf kapital. Bentuk lengkap satuan ini ditulis dengan huruf kecil untuk membedakannya dengan nama pribadi orang. Misalnya:

5A	arus 5 ampere	hukum Ampere
3C	muatan 3 coulomb	hukum Coulomb
6N	gaya 6 newton	hukum Newton
293 K	suhu 293 kelvin	skala suhu Kelvin
8Ci	aktivitas 8 curie	suhu curie

III.12 Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar

Untuk menyatakan kelipatan dan fraksi satuan dasar atau turunan digunakan nama dan lambang bentuk terikat berikut.

Faktor	Lambang	Bentuk Terikat	Contoh
10^{12}	T	tera-	terahertz
10^9	G	giga-	gigawatt
10^6	M	mega-	megaton
10^3	k	kilo-	kiloliter
10^2	h	hekto-	hektoliter
10^1	da	deka-	dekaliter

10^{-1}	d	desi-	desigram
10^{-2}	c	senti-	sentimeter
10^{-3}	m	mili-	milivolt
10^{-6}	μ	mikro-	mikrometer
10^{-9}	n	nano-	nanogram
10^{-12}	p	piko-	pikofarad
10^{-15}	f	femto-	femtoampere
10^{-18}	a	ato-	atogram

III.13 Sistem Bilangan Besar

Sistem bilangan besar di atas satu juta yang dianjurkan adalah sebagai berikut.

10^9	biliun	jumlah nol 9
10^{12}	triliun	jumlah nol 12
10^{15}	kuadriliun	jumlah nol 15
10^{18}	kuintiliun	jumlah nol 18
10^{21}	sekstiliun	jumlah nol 21
10^{24}	septiliun	jumlah nol 24
10^{27}	oktiliun	jumlah nol 27
10^{30}	noniliun	jumlah nol 30
10^{33}	desiliun	jumlah nol 33

Sistem yang tersebut di atas antara lain juga digunakan di Amerika Serikat, Rusia, dan Prancis. Di samping itu, masih ada sistem bilangan besar yang berlaku di Inggris, Jerman, dan Belanda seperti dibawah ini.

10^9	miliar	jumlah nol 9
10^{12}	biliun	jumlah nol 12
10^{18}	triliun	jumlah nol 18
10^{24}	kuadriliun	jumlah nol 24
10^{30}	kuintiliun	jumlah nol 30

III.14 Tanda Desimal

Sistem Satuan Internasional menentukan bahwa tanda desimal boleh dinyatakan dengan koma atau titik. Dewasa ini beberapa negeri, termasuk Belanda dan Indonesia, masih menggunakan tanda koma desimal. Misalnya

3.52 atau 3,52

123.45 atau 123,45

15.000.000,00 atau 15.000.000,00

Bilangan desimal tidak dimulai dengan tanda desimal, tetapi selalu dimulai dengan angka. Misalnya:

0,52 bukan .52

0.52 bukan .52

Jika perlu, bilangan desimal di dalam daftar atau senarai dapat dikecualikan dari peraturan tersebut di atas. Misalnya:

.550 234 atau .550 234

.552 76 atau .552 76

.554 051 atau .554 051

.556 1 atau .556 1

Bilangan yang hanya berupa angka yang dituliskan dalam tabel atau daftar dibagi menjadi kelompok-kelompok tiga angka yang dipisahkan oleh spasi tanpa penggunaan tanda desimal. Misalnya:

3 105 724 bukan 3.105.724 atau 3.105.724

5 075 442 bukan 5.075.442 atau 5.075.442

17 081 500 bukan 17.081.500 atau 17.081.500

158 777 543 bukan 158.777.543 atau 158.777.543

666 123 bukan 666,123 atau 666,123

Catatan: dengan mengingat kemungkinan bahwa tanda desimal dapat dinyatakan dengan tanda koma atau titik, penulis karangan hendaknya memberikan catatan cara mana yang diikutinya.

IV. Aspek Semantik Peristilahan

IV.1 Pemberian Makna Baru

Istilah baru dapat dibentuk lewat penyempitan dan perluasan makna kata yang lazim dan yang tidak lazim. Artinya, kata itu dikurangi atau ditambah jangkauan maknanya sehingga penerapannya menjadi lebih sempit atau lebih luas.

IV.1.1 Penyempitan Makna

Kata gaya yang mempunyai makna 'kekuatan' dipersempit maknanya menjadi 'dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas (tak terikat)' dan menjadi istilah baru untuk padanan istilah Inggris force. Kata kendala yang mempunyai makna 'penghalang', 'perintang' dipersempit maknanya menjadi 'pembatas keleluasaan gerak', yang tidak perlu menghalangi atau merintang. Untuk dijadikan istilah baru bidang fisika sebagai padanan istilah Inggris constraint. Kata tenaga yang mempunyai makna 'kekuatan untuk menggerakkan sesuatu' dipersempit maknanya untuk dijadikan istilah baru sebagai padanan istilah energy dan kata daya menjadi padanan istilah power. Kata ranah dalam bahasa Minang, yang mempunyai makna 'tanah rata, dataran rendah' dipersempit maknanya menjadi 'lingkungan yang memungkinkan terjadinya percakapan yang merupakan kombinasi antara partisipan, topic, dan tempat' sebagai padanan istilah domain.

IV.1.2 Perluasan Makna

Kata garam yang semula bermakna 'garam dapur' (NaCl) diperluas maknanya sehingga mencakupi semua jenis senyawaan dalam bidang kimia. Kata canggih yang semula bermakna 'banyak cakap, bawel, ceretwet' diperluas maknanya untuk dipakai di bidang teknik, yang berarti 'kehilangan kesedarhanaan asli (seperti sangat rumit, ruwet, atau terkembang)'. Kata pesawat yang semula bermakna 'alat, perkakas, mesin' diperluas maknanya di bidang teknik menjadi 'kapal terbang'. Kata luah yang berasal dari bahasa Minang, dengan makna '(1) rasa mual; (2) tumpah atau limpah (tentang barang cair)', mengalami perluasan makna menjadi 'volume zat cair yang mengalir melalui permukaan per tahun waktu'. Kata pamer yang semula dalam bahasa Jawa bermakna 'beraga, berlagak' bergeser maknanya dalam bahasa Indonesia menjadi 'menunjukkan (mendemonstrasi) sesuatu yang dimiliki kepada orang banyak dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulan'.

IV.2 Istilah Sinonim

Dua istilah atau lebih yang maknanya sama atau mirip, tetapi bentuknya berlainan, disebut sinonim. Di antara istilah sinonim itu salah satunya ditentukan sebagai istilah baku atau yang diutamakan. Misalnya:

- gulma sebagai padanan weed lebih baik daripada tumbuhan pengganggu
- hutan bakau sebagai padanan mangrove forest lebih baik daripada hutan payau
- mikro- sebagai padanan micro- dalam hal tertentu lebih baik daripada renik
- partikel sebagai padanan particle lebih baik daripada bagian kecil atau zarah

Meskipun begitu, istilah sinonim dapat dipakai di samping istilah baku yang diutamakan. Misalnya:

Istilah asing Istilah yang diutamakan Istilah sinonim

<i>absorb</i>	Serap	absorb
<i>acceleration</i>	Percepatan	akselerasi
<i>diameter</i>	garis tengah	diameter
<i>frequency</i>	Frekuensi	kekerapan
<i>relative</i>	Relatif	nisbi
<i>temperature</i>	Suhu	temperatur

Berikut kelompok istilah sinonim yang menyalahi asas penamaan dan pengistilahan Misalnya:

- zat lemas dihindarkan karena ada nitrogen
- saran diri dihindarkan karena ada autosugesti
- ilmu pisah dihindarkan karena ada ilmu kimia
- ilmu pasti dihindarkan karena ada matematika

Sinonim asing yang benar-benar sama diterjemahkan dengan satu istilah Indonesia. Misalnya:

- *average, mean* - rata-rata (rerata, purata)
- *grounding, earthing* - pengetanahan

Sinonim asing yang hampir bersamaan sedapat-dapatnya diterjemahkan dengan istilah yang berlainan.

Misalnya:

- *axiom* - aksioma
- *law* - hukum
- *postulate* - postulat
- *rule* - kaidah

IV.3 Istilah Homonim

Istilah homonim berupa dua istilah, atau lebih, yang sama ejaan dan lafalnya, tetapi maknanya berbeda, karena asalnya berlainan. Istilah homonim dapat dibedakan menjadi homograf dan homofon.

IV.3.1 Homograf

Istilah homograf ialah istilah yang sama ejaannya, tetapi berbeda lafalnya. Misalnya:

- pedologi ← paedo - ilmu tentang hidup dan perkembangan anak
- pedologi ← pedon - ilmu tentang tanah
- teras - inti
- teras - lantai datar di muka rumah

IV.3.2 Homofon

Istilah homofon ialah istilah yang sama lafalnya, tetapi berbeda ejaannya. Misalnya:

- bank dengan bang
- massa dengan masa
- sanksi dengan sangsi

IV.4 Istilah Polisem

Istilah polisem ialah bentuk yang memiliki makna ganda yang bertalian. Misalnya, kata kepala (orang) 'bagian teratas' dipakai dalam kepala (jawatan), kepala (sarung). Bentuk asing yang sifatnya polisem diterjemahkan sesuai dengan arti dalam konteksnya. Karena medan makna yang berbeda, suatu istilah asing tidak selalu berpadanan dengan kata Indonesia yang sama. Misalnya

- (*cushion*) *head* - topi (tiang pancang)
- *head*(*gate*) - (pintu air) atas
- (*nuclear*) *head* - hulu (nuklir)
- (*velocity*) *head* - tinggi (tenaga kecepatan)
- (*detonating*) *fuse* - sumbu (ledak)
- *fuse* - sekering
- *to fuse* - melebur, berpadu, melakur, terbakar.

IV.5 Istilah Hiponim

Istilah hiponim ialah bentuk yang maknanya terangkum dalam hiperonim, atau subordinatnya, atau superordinatnya, yang mempunyai makna yang lebih luas. Kata mawar, melati, cempaka, misalnya, masing-masing disebut hiponim terhadap kata bunga yang menjadi hiperonim atau superordinatnya. Di dalam terjemahan, hiperonim atau superordinat pada umumnya tidak disalin dengan salah satu hiponimnya, kecuali jika dalam bahasa Indonesia tidak terdapat istilah superordinatnya. Kata poultry, misalnya diterjemahkan dengan unggas, dan tidak dengan ayam atau bebek. Jika tidak ada pasangan istilah hiperonimnya dalam bahasa Indonesia, konteks situasi atau ikatan kalimat suatu superordinat asing akan

menentukan hiponim Indonesia mana yang harus dipilih. Kata *rice*, misalnya, dapat diterjemahkan dengan padi, gabah, beras, atau nasi, bergantung pada konteksnya.

IV.6 Istilah Taksonim

Istilah taksonim ialah hiponim dalam sistem klasifikasi konsep bawahan dan konsep atasan yang bertingkat-tingkat. Kumpulan taksonim membangun taksonimi sebagaimana takson membangun taksonomi. Berikut ini adalah bagan taksonomi makhluk.

makhluk

- Bakteri
- hewan
 - mamalia
 - anjing
 - pudel
 - herder
 - sapi
 - burung
 - unggas
 - itik
 - ayam
 - manuk
 - ikan
 - teri
 - tongkol
 - serangga
 - semut
 - capung
- tumbuhan

Yang dimaksud dengan hubungan antara kelas atasan dan kelas bawahan dalam bagan di atas ialah hubungan makhluk dengan bakteri, hewan, dan tumbuhan atau hubungan hewan dengan mamalia, burung, ikan, dan serangga. Sementara itu, hubungan kelas bawahan dan kelas atasan ialah hubungan bakteri, hewan dan tumbuhan dengan makhluk, atau hubungan mamalia, burung, ikan, dan serangga dengan hewan.

IV.7 Istilah Meronim

Istilah Meronim ialah istilah yang maujud (entity) yang ditunjukkanya merupakan bagian dari maujud lain yang menyeluruh. Istilah yang menyeluruh itu disebut holonim. Berikut ini adalah bagan meronim tubuh.

tubuh

- kepala
 - rambu
 - dahi
 - mata
 - hidung
 - telinga
 - mulut
 - lidah
 - gigi
 - bibir
 - bibir atas
 - bibir bawah
- leher
- dada
- lengan
- tungkai

Bagan di atas memperlihatkan kata yang mengandung makna keseluruhan yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada kata bagiannya atau makna keseluruhan dianggap meliputi makna bagian. Kata tubuh mengandung makna keseluruhan yang mencakupi makna dada, lengan, dan tungkai. Hubungan antara tubuh dan bagiannya disebut hubungan kameroniman. Hubungan kameroniman dibedakan atas hubungan tubuh dengan bagiannya, hubungan kumpulan dengan anggotanya, serta hubungan antara massa dengan unsurnya. Hubungan kameroniman adalah keseluruhan yang terjadi dari keutuhan seluruh bagiannya; kumpulan adalah keseluruhan yang terjadi dari gabungan seluruh anggotanya; massa merupakan keseluruhan yang terjadi dari peleburan seluruh unsurnya.

Sumber: Pedoman Umum Pembentukan Istilah

dirangkum oleh: Marike Ivone Onsu, M.Hum.
Penerjemah Madya/Penyuluh/Pengajar BIPA
Balai Bahasa Sulawesi Utara, Jalan Diponegoro Nomor 25 Manado
FB messenger: Marike Ivone Onsu
Pos-el: onsumarike@gmail.com/onsumarike@yahoo.co.id
Ponsel/WA: 082347594197